



Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Usia Subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara

Nilai Hayati, Siti Maimunah, Eka Vicky Yulivantina

Program Studi Magister Kebidanan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

Email: nilahayati28@gmail.com

Abstrak

Wanita usia subur adalah wanita yang masih dalam usia produktif, yaitu antara usia 15-49 tahun dengan status belum menikah dan sudah menikah (Depkes RI, 2016) Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi ancaman bagi wanita di seluruh dunia. Diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 65.858 (16,6%) kasus dari total kasus baru 396.914 kasus baru di Indonesia kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker payudara. Upaya deteksi dini kanker payudara adalah cara untuk mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan wanita usia subur tentang cara deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI. Adapun metode pengabdian masyarakat ini dengan bentuk ceramah dan tanya jawab serta menonton video pemeriksaan SADARI. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan sikap wanita usia subur bertambah baik dan kearah positif dan juga dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara. Metoda pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan kesehatan, Jumlah peserta wus yang hadir 53 orang, 2 orang mahasiswa, 2 orang kader kesehatan. Kegiatan dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Hasil kegiatan . Dalam aspek keterampilan, seluruh peserta wus yang hadir (100%) dapat mempraktekan kembali tehnik SADARI secara mandiri di rumah. Kesimpulan. Kegiatan Penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan promosi kesehatan WUS dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara melalui deteksi dini dengan tehnik SADARI. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi strategi promosi kesehatan wus dalam pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Perlu adanya sosialisasi lanjutan dan evaluasi berkala dari petugas kesehatan dalam beberapa program kesehatan berbasis masyarakat sehingga seluruh pelayanan kesehatan dapat optimal .

Kata Kunci: Deteksi, Kanker Payudara, Wanita Usia Subur

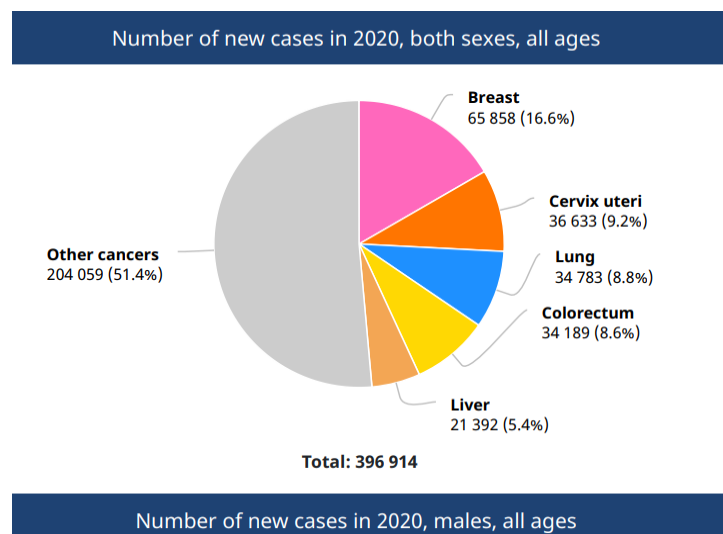
1. Pendahuluan

Kanker payudara atau yang sering disebut kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobusnya. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Mulyani, 2019). Sampai saat ini patofisiologi kanker payudara masih belum diketahui dengan pasti, sehingga upaya deteksi dini yang dilakukan hanya bertujuan untuk menemukan penderita kanker pada stadium yang masih rendah (down staging) dan presentase kemungkinan untuk dapat disembuhkan tinggi (Kementerian Kesehatan, 2019).

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi

dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting, sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80- 90%) (Krisdianto, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Sedangkan data Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO) mencatat , total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus.



Berdasarkan grafik di atas kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker payudara menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. paru-paru mengikuti urutan ketiga dengan jumlah 34,783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker jumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) jumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus). (Kemenkes RI, 2020)

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Untuk mencapai target ini, Kementerian Kesehatan tidak bekerja sendiri, melainkan turut dibantu oleh berbagai pihak seperti Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Dengan program unggulan sosialisasi skrining dan deteksi dini kanker payudara, YKPI telah berhasil menjangkau lebih dari 150.000 peserta baik secara daring dan luring pada 2016-2021. Tak hanya itu, YKPI juga membantu menyediakan mobil mamografi serta aktif melakukan praktek SADARI bagi masyarakat awam dan kader kesehatan.

SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Kanker payudara yang ditemukan pada fase dini kemungkinan dapat sembuh 95%. SADARI dapat dilakukan di depan cermin dengan cara pemeriksaan fisik inspeksi untuk melihat perubahan bentuk payudara dan palpasi melalui perabaan untuk mendeteksi adanya massa (Affan, A., Razali. et al., 2018).

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, Mahasiswi STKes Guna Bangsa Yogyakarta melakukan pengabdian masyarakat yaitu Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebagai

Upaya Promosi Kesehatan Wanita Usia Subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov. Sumatera Utara bagi wanita usia subur untuk mendapatkan pengetahuan serta pelayanan kesehatan yang memadai. Data wanita usia subur menurut WHO dari usia 14 – 49 tahun dan untuk wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Estate Kota Binjai Prov. Sumatera Utara berjumlah 53 orang yang diperoleh dari pada bulan Mei - Juni tahun 2022.

Tabel 1. orang yang diperoleh dari pada bulan Mei - Juni tahun 2022 di Prov. Sumatera Utara

| No | Karakteristik | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----|---------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur | | |
| | 14 - 22 Tahun | 15 | 28,3 |
| | 23 - 31 Tahun | 20 | 37,7 |
| | 32 - 40 Tahun | 10 | 18,9 |
| | 41 - 49 Tahun | 8 | 15,1 |
| | Jumlah | 53 | 100 |
| 2 | Pekerjaan | | |
| | Wiraswasta | 5 | 9,4 |
| | Karyawan Swasta | 10 | 18,9 |
| | Ibu Rumah Tangga | 32 | 60,4 |
| | PNS | 6 | 11,3 |
| | Jumlah | 53 | 100 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | SMP | 17 | 32,1 |
| | SMA | 30 | 56,6 |
| | Diploma/ Perguruan Tinggi | 6 | 11,3 |
| | Jumlah | 81 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 53 orang Wanita Usia Subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Estate Kota Binjai Prov. Sumatera Utara Tahun 2022 dapat dilihat bahwa umur responden mayoritasnya adalah umur 23 - 31 Tahun sebanyak 20 orang (37,7%), status pekerjaan Wanita Usia Subur ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (60,4%) dan pendidikan wanita usia subur adalah SMA sebanyak 30 orang (56,6%).

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa prevalensi kanker payudara di Indonesia dan Kep. Bangka Belitung 25,42% masih sangat tinggi. Faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian kanker payudara salah satunya adalah minimnya pengetahuan dalam pencegahan kanker payudara, termasuk tingkat kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya pengetahuan dan ketidaksadaran masyarakat mengenai kanker payudara berpengaruh terhadap terlambatnya penyakit ini terdiagnosis sehingga meningkatkan risiko kegagalan terapi dan kematian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan, diketahui bahwa sebagian besar penduduk yang tergolong Wanita Usia Subur (WUS) tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker payudara. Sebagian besar wanita usia subur hanya pernah mendengar mengenai kanker payudara, namun belum pernah mendengar dan mempraktikkan SADARI.

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan edukasi mengenai kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini dalam pencegahan kanker payudara. Pada kegiatan ini, akan dilakukan penyuluhan mengenai kanker payudara dan cara deteksi dini. Dengan adanya deteksi dini kanker payudara mempraktikkan SADARI, diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan wanita usia subur. Pemilihan SADARI sebagai teknik untuk deteksi dini kanker payudara dikarenakan metode ini adalah metode yang praktis, sederhana, mudah dilakukan, dan minim biaya.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah Untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap wanita usia subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara.

1.2. Manfaat Kegiatan

Peningkatan pengetahuan wanita usia subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara tentang penyakit kanker payudara dan SADARI. Peningkatan perilaku wanita usia subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara tentang penyakit kanker payudara dan SADARI.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran dari kegiatan ini adalah Membuat Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dibuat oleh pengabdian berdasarkan format yang telah ditentukan.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu wanita usia subur, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta penyuluhan. Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu penyajian persiapan alat-alat seperti laptop, Liquid crystal display (LCD), layar proyektor, sound system, dan mikrofon. Pembuatan leaflet untuk materi kanker payudara atau kanker payudara dan SADARI dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti dan menggunakan gambar-gambar.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini wanita usia subur terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim fasilitator yang berupa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan menyakan pengetahuan wanita usia subur tentang gerakan SADARI kemudian dilanjutkan penyajian video dan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat juga membagikan leaflet dan memutar video agar mudah dimengerti dan mempraktekkan langsung gerakan SADARI oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Evaluasi

a. Struktur

Wanita usia subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara sebanyak 53 orang dengan batas usia minimum 14 tahun dan usia maksimum 49 tahun. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara penyuluhan ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dan 1 orang bertugas sebagai notulen dan untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim agar kegiatan pengabdian masyarakat Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Usia Subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara ini dapat berjalan dengan baik.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 09.00 s/d 15.00 wib dimana saat penyajian materi diselingi dengan tanya jawab.

c. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi dan para peserta mampu memahami dan menjelaskan kembali kanker payudara, tanda dan gejala, kelainan-kelainan pada payudara dan gerakan SADARI yaitu memahami dan mengerti tentang definisi, tujuan dan manfaat, akibat jika tidak dilakukan SADARI, penatalaksanaan, hal-hal yang perlu diperhatikan dan mampu mempraktekkan gerakan SADARI di rumah secara mandiri

Tabel 2. Format Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM yang Diajukan

| No | Komponen | Jumlah (Rp) |
|----|--|--------------|
| 1 | Honorarium Honor petugas lapangan Ka.Puskesmas,Ka.Lurah, Bidan Desa, Kader, Tokoh Masyarakat | Rp.900.000 |
| 2 | Pembelian Bahan habis pakai: ATK, Konsumsi/bahan makanan, bahan cetakan spanduk, leaflet, Dokumentasi, biaya fotokopi. | Rp.1.350.000 |
| 3 | Perjalanan dan lainnya | Rp.750.000 |
| | Jumlah | Rp.3.000.000 |

2.4 Ringkasan/Garis-garis besar Materi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 14 Juni 2022 dari pukul 09.00 sampai dengan selesai yang sarasannya adalah wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov. Sumatera Utara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 1 orang ketua pengusul mahasiswi program studi kebidanan program magister kebidanan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, dimana 2 orang mahasiswi dari program Diploma Tiga Kebidanan Universitas Haji Sumatera Utara yang keparannya tentang kebidanan.Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksana menjelaskan definisi, penyebab dan tanda gejala kanker payudara. Kemudian setelah itu tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa dan mahasiswi membagikan leaflet tentang kanker payudara dan gerakan.

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker payudara (Angrainy, 2017). SADARI optimum dilakukan pada saat 7- 14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan (Barelli et al., 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat melalui wawancara dengan 20 wanita usia subur, hasilnya diperoleh hasil (80%) belum mengerti tentang apa itu pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara, dan (20%) sudah mengerti tentang pemeriksaan SADARI dalam upaya pencegahan kanker payudara namun belum secara jelas dan belum pernah melakukan pemeriksaan.



Gambar 1. Survei pendahuluan tentang topik pengabdian masyarakat

Pengetahuan wanita usia subur di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov. Sumatera Utara yang berpengetahuan cukup sebanyak 35 orang dimana hasil ini menunjukkan bahwa minimal ada yang sudah terpapar informasi tentang SADARI namun mereka belum begitu paham dalam pelaksanaannya sehingga mereka tidak melakukan SADARI. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dimana pekerjaan pada pengabdian masyarakat ini sebagian besar juga bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Pekerjaan IRT ini hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah, oleh karena itu tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan di lingkungan kerja. Ibu yang tidak bekerja akan lebih susah menerima dan mencari informasi sehingga akan kurang terpapar dengan informasi kesehatan dan berpengaruh terhadap pola pikirnya. Bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, pemeliharaan kesehatan, status sosial ekonomi, ketepapanan informasi, dan gaya hidup seseorang. Ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan kerjanya sehingga akan saling bertukar pikiran dan pendapat (Mayssara, Hassanin, 2019).



Gambar 2. Penjelasan Tentang Kanker Payudara dan SADARI

SADARI juga akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI (Sarina & Nasir, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. SADARI cukup dilakukan sekitar 10 - 15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai kearah ketiak. SADARI baik dilakukan rutin setiap bulannya setelah menstruasi. Kondisi payudara / payudara pada saat menstruasi lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara / payudara (Novasari et al., 2016).

Petugas kesehatan sangatlah perlu melakukan pemberian edukasi tentang bahaya dari kanker payudara dan topik SADARI secara berkala kepada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Peranginan agar mereka mau dan mampu melakukan SADARI secara rutin dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk., tahun 2020 yang menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi tentang SADARI kepada ibu-ibu memberi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku SADARI yang signifikan. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan SADARI, dilanjutkan dengan praktek langsung oleh peserta kegiatan. Efektivitas kegiatan edukasi akan lebih terlihat jika peserta melakukan praktek langsung

3 Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Petugas kesehatan dalam hal ini perawat agar dapat meningkatkan ataupun membuat program baru khususnya dalam upaya deteksi dini kanker payudara seperti SADARI. Perlunya kerja sama dengan berbagai pihak terutama diantara tenaga kesehatan agar dapat mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan khususnya tentang deteksi dini kanker payudara dengan teknik SADARI. Mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti membuat poster, memasang banner maupun dan menayangkan video pada saat dilakukan penyuluhan tentang bahaya kanker payudara dan SADARI akan meningkatkan pengetahuan yang lebih baik bagi wanita usia subur.

4 Daftar Pustaka

- Apnisari, S. J. (2019). PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN NGABEAN BANTUL YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- GLOBOCAN (2020h). Cancer Today. Estimated number of deaths in 2020, Indonesia, both sexes, all ages [Internet]. 2020 [cited 2020 Dec 12]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/print/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>
- Hassanein, H., & Scheiner, J. (2019). The Early Muslim Conquest of Syria: An English Translation of al-Azdi's Futūḥ al-Shām. Routledge.
- Kemkes. 2019. Hari Kanker Sedunia 2019. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>

- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Krisdianto, BF (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Mariana, E. R., Syarniah, S., & Norhemalisa, S. (2018). Pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Maniapun. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 1-9.
- Mulyani, E., & Mudlikah, S. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Klinis Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Desa Kletek Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 1(2), 100-108.
- Novasari, DH, Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* , 4 (4), 186-194.
- Ns. Bobby Febri Krisdianto, M.Kep, 2019. DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). Andalas University Press, Padang
- Pesa, Y. M. (2019). Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(2).
- Putri, D. F. A. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI BAGI WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN SAMAPUIN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 8(1), 20-24.
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61-70.
- Sinurat, LRE, Sipayung, RR, & Ningsih, SD (2021). DETEKSI DINI KANKER MAMMAE PADA WANITA USIA SUBUR MELALUI PEMERIKSAAN SADARI. *Jurnal Abdimas Mutiara* , 2 (2), 217-225.
- Witdiawati, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Wulandari, Y., Rofiqi, E., & Ns, M. K. (2018). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMA Muhammadiyah 18 Surabaya.

5 Peta Lokasi

